

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH (Kasus: Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh, Kabupaten Batu Bara)

Ayu Ranti Ningsih*), Lily Fauzia), M. Jufri **)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan.
Hp. 082167879770, E-mail : ayurantiningsih@gmail.com
- ***) Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan input produksi (benih, pupuk, pestisida, modal) usahatani cabai merah, mengetahui pendapatan usahatani cabai merah, dan mengetahui kelayakan usahatani cabai merah. Metode penentuan daerah penelitian ditetapkan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan Kecamatan Limapuluh merupakan daerah penghasil cabai merah terbesar di Batu Bara. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner atau wawancara kepada petani di daerah penelitian. Metode penentuan sampel diperoleh dari rumus *Slovin* dengan sampel sebesar 37 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, rumus pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa input produksi usahatani cabai merah tersedia di daerah penelitian, pendapatan petani sampel sebesar Rp 6.218.227,027 dikategorikan tinggi dibandingkan dengan UMK Batu Bara sebesar Rp 2.504.499,06/bulan dan usahatani layak diusahakan dengan nilai BEP harga sebesar Rp 8.220/Ha , BEP Produksi 1.272 kg/ha, BEP Penerimaan sebesar Rp 33.209.858/Ha dan R/C sebesar 3,26

Kata Kunci: Cabai Merah, Pendapatan, Kelayakan Usahatani

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the availability of production inputs (seeds, fertilizers, pesticides, capital) red chili farming, knowing the income of red chili farming, and know the feasibility of red chili farming.

The method of determining the research area is determined purposively or deliberately with the consideration that Kecamatan Limapuluh is the largest red chilli producing area in Batu Bara. This study uses primary data by using questionnaires or interviews to farmers. The sampling method obtained from Slovin formula with sample of 37 samples. Data analysis method used in this research is descriptive method, income formula and feasibility analysis.

The results showed that the input of red chili farming production is available in the research area, the income of sample farmers amounting to Rp 6,218,227,027 was categorized is high compared to Batu Bara UMK Rp. 2,504,499,06 / month and the feasible farm with the value of BEP Price Rp 8,220/Ha, BEP Production 1,272 kg/ha , BEP Receipt of Rp. 33,209,858/Ha and R/C of 3.26

Keywords : *Red Chili, Income, feasibility of farming*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makan, sumber bahan baku bagi industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa negara dari ekspor komoditasnya bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan sosial. (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2014).

Salah satu sub sektor yang menjadi pusat perhatian saat ini adalah sub sektor hortikultura. Hortikultura merupakan sub sektor yang mempunyai potensi dan kontribusi yang besar bagi petani. Sub sektor ini memberi peran strategis dalam pendapatan dan penyerapan lapangan kerja. Salah satu pilihan menarik dari sub sektor hortikultura adalah cabai merah. Komoditas ini harga jualnya tidak bisa ditebak. Kadang tinggi, kadang rendah. Namun, meskipun pasokannya turun naik, permintaannya tidak pernah surut khususnya di Sumatera Utara.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu sentra produksi cabai merah terbesar di Sumatera Utara setelah Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun. Sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Batu Bara menempati posisi ketiga produksi cabai merah terbesar di Sumatera Utara.

Dalam melakukan usahatani cabai merah, biaya dan pendapatan merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya cabai merah. Perhitungan ekonomi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusahatani cabai merah.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan input produksi (benih, pupuk, pestisida, modal) usahatani cabai merah di daerah penelitian?
2. Bagaimana pendapatan usahatani cabai merah di daerah penelitian?
3. Bagaimana kelayakan usahatani cabai merah di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketersediaan input produksi (benih, pupuk, pestisida, modal) usahatani cabai merah di daerah penelitian.
2. Mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di daerah penelitian.
3. Mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Tanaman cabai lebih bagus jika tumbuh pada tanah bertekstur lempur, lempung berpasir, atau lempung berdebu. Tanah dengan kandungan bahan organik rendah-kurang dari 5 % harus ditambahkan pupuk bokasi atau pupuk kandang lebih banyak dari jumlah rekomendasi (Wahyudi, 2011).

Selain itu, curah hujan yang baik untuk pertumbuhan cabai merah berkisar 600-1.200 mm/tahun. Agar dapat berproduksi secara optimal, tanaman cabai juga memerlukan dukungan intensitas cahaya matahari yang mencukupi.(Syukur, 2016).

Landasan Teori

Teori Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.

Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Biaya

Menurut Sugianto (2007), biaya produksi sebenarnya cerminan dari produksi. Bila produksi merujuk kepada jumlah input yang dipakai dan jumlah fisik output yang dihasilkan, biaya produksi merujuk pada biaya perolehan input tersebut (nilai uangnya). Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapat sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Biaya total atau biaya produksi sama dengan biaya tetap (FC) ditambah dengan biaya tidak tetap (VC).

Teori Pendapatan Usahatani

Menurut Shinta (2011), keuntungan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

$$Pd = TR - TC$$

Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani adalah studi kelayakan suatu usaha ditinjau dari sudut ekonomi yang meliputi analisis biaya produksi, analisis modal usaha tani, analisis biaya dan pendapatan, analisis titik impas, analisis tingkat kelayakan usaha tani, dan analisis tingkat efisiensi penggunaan modal (Cahyono, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batu Bara. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan Kecamatan Limapuluh merupakan daerah penghasil cabai merah terbesar di Batu Bara.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Populasi petani yang mengusahakan cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebanyak 220 petani. Besar sampel yang diambil adalah sebanyak 37 Sampel, yang diperoleh dari rumus *Slovin*.

Metode Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada petani sampel dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Identifikasi masalah yang pertama, dianalisis dengan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan informasi/data tentang ketersediaan input produksi (benih, pupuk, pestisida, modal) di daerah penelitian.

Identifikasi masalah yang kedua, dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan, dengan rumus:

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC : Total *Cost* (Total Biaya)

Pendapatan tenaga kerja dibandingkan dengan UMK (Upah Minimum Kabupaten) di Batu Bara yang berlaku pada tahun 2017 sebesar Rp 2.504.499,06/bulan. Apabila pendapatan petani cabai merah lebih kecil dari UMK (Upah Minimum

Kabupaten) maka pendapatan petani cabai merah di daerah penelitian rendah, dan begitu sebaliknya. Dengan hipotesis dibawah ini :

Jika pendapatan usahatani cabai merah \leq UMK maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika Pendapatan usahatani cabai merah $>$ UMK maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Identifikasi masalah yang ketiga, diuji dengan menggunakan analisis *Break Event Point* (BEP) dan *Return Cost Ratio* (R/C).

a. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Keterangan :

BEP : *Break Event Point*

TC : *Total Cost*

P : *Price*

b. BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan :

BEP : *Break Event Point*

TC : *Total Cost*

Y : *Produksi*

c. BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan} = \text{TC}$$

Keterangan :

BEP : *Break Event Point*

TC : *Total Cost*

Return Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Secara sistematika dapat ditulis :

$$\alpha = \left\{ \frac{\text{Py.Y}}{\text{FC+VC}} \right\}$$

Keterangan :

a : R/C

R : $P_y \cdot Y$

C : FC + VC

$R/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan

$R/C > 1$, usahatani layak diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Faktor Produksi

Ketersediaan benih, pupuk, pestisida cabai merah di Desa Lubuk Cuik dapat terpenuhi dengan baik, terbukti banyaknya toko sarana produksi yang menyediakan benih cabai merah. Keberadaan toko sarana produksi masih dalam lingkungan desa, sehingga petani tidak perlu keluar untuk membeli benih.

Petani cabai merah umumnya menggunakan modal sendiri dalam usahatannya. Petani sampel yang menggunakan kredit bukan dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk pupuk, pestisida dan hal lain yang dibutuhkan petani. Petani yang menggunakan modal sendiri umumnya menggunakan modal dari musim tanam sebelumnya.

Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Lubuk Cuik

Petani sampel memiliki hasil yang bervariasi berkisar 300-2.500 kg dengan rata-rata produksi yaitu 1.335kg. Tidak hanya produksi yang bervariasi, harga jual di petani juga berbeda-beda, berkisar Rp 23.000-30.000/kg dengan rata-rata Rp 26.189,18919/kg. Dari uraian tersebut dihasilkan jumlah penerimaan sebesar Rp 1.329.850.000 dengan rata-rata Rp 35.941.891. Uraian data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Jumlah Pendapatan Bersih Usahatani/Musim Tanam/Bulan/Petani dalam Usahatani Cabai Merah di Desa Lubuk Cuik

No.	Uraian	Rataan
1	Produksi (kg)	1.335
2	Harga Jual (Rp/kg)	26.189
3	Jumlah Penerimaan (Rp)	35.941.891
4	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	11.068.984
5	Jumlah Pendapatan Bersih Usahatani/MT (Rp)	24.872.908,11
6	Jumlah Pendapatan Bersih Usahatani/Bulan (Rp)	6.218.227,027

Tabel 2. Rata-Rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Jumlah Pendapatan Bersih Usahatani/Musim Tanam/Bulan/Hektar dalam Usahatani Cabai Merah di Desa Lubuk Cuik

No.	Uraian	Rataan
1	Produksi (kg)	4.044
2	Harga Jual (Rp/kg)	26.189
3	Jumlah Penerimaan (Rp)	106.269.691
4	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	33.209.858
5	Jumlah Pendapatan Bersih Usahatani/MT (Rp)	73.059.832
6	Jumlah Pendapatan Bersih Usahatani/Bulan (Rp)	18.264.958

Untuk menganalisis hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik dikategorikan pendapatan besar atau kecil dapat dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Batu Bara tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.504.499,06/bulan. Berikut kriteria pengambilan keputusannya yaitu:
 Jika pendapatan usahatani cabai merah \leq UMK maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 Jika Pendapatan usahatani cabai merah $>$ UMK maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dari penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani cabai merah (Rp 6.218.227,027) $>$ upah minimum Kabupaten Batu Bara (Rp 2.504.499,06/bulan), sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya rata-rata pendapatan usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik lebih besar dari UMK (upah minimum kabupaten) Batu Bara.

Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis BEP harga, BEP Produksi dan BEP Penerimaan

Tabel 3. Analisis BEP Harga, BEP Produksi, dan BEP Penerimaan Usahatani Cabai Merah

No.	Uraian	Satuan	Nilai	Keterangan
1	BEP Harga	Rp	8.220	
	Harga Jual	Rp	26.189	Layak
2	BEP Produksi	Kg	1.272	
	Jumlah produksi	Kg	4.044	Layak
3	BEP Penerimaan	Rp	33.209.858	
	Penerimaan	Rp	106.269.691	Layak

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata harga jual usahatani cabai merah lebih besar dari BEP harga ($\text{Rp } 26.189 > \text{Rp } 8.220$), rata-rata jumlah produksi usahatani cabai merah lebih besar dari BEP produksi ($4.044 \text{ kg} > 1.272 \text{ kg}$), dan rata-rata penerimaan usahatani cabai merah lebih besar dari BEP penerimaan ($\text{Rp } 35.941.891 > \text{Rp } 106.269.691$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah tersebut layak untuk diusahakan.

Analisis R/C

Tabel 4. Analisis R/C dalam Usahatani Cabai Merah

No.	Uraian	Nilai	Keterangan
1	R/C	3,26	Layak

Kelayakan usahatani dapat diukur dengan menggunakan analisis R/C ratio. *Return Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Jika $R/C < 1$, usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan sedangkan jika $R/C > 1$, usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil tabulasi Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata R/C sebesar 3,26 ($3,26 > 1$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah tersebut layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Input produksi (benih, pupuk, pestisida, modal) usahatani cabai merah tersedia di daerah penelitian.
2. Pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik sebesar Rp 6.218.227,027/Petani dikategorikan pendapatan tinggi atau lebih besar jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Batu Bara sebesar Rp 2.504.499,06/bulan
3. Usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik memiliki nilai rata-ran BEP harga sebesar Rp 8.220/Ha , BEP Produksi 1.272 kg/ha, BEP Penerimaan sebesar Rp 33.209.858/Ha dan R/C sebesar 3,26 yang artinya usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik layak diusahakan secara ekonomi.

Saran

1. Kepada Pemerintah
Diharapkan memberi bantuan/subsidi berupa benih unggul kepada petani agar produksi cabai merah dapat meningkat
2. Kepada Petani
Sebaiknya petani mulai mempertimbangkan untuk menggunakan benih cabai unggulan agar produksi dan pendapatan dapat meningkat.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
Agar melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor input produksi (benih, pupuk, pestisida) terhadap produksi dalam usahatani cabai merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2014. *Statistik Tanaman Hortikultura Sumatera Utara tahun 2014*
- Cahyono. 2008. *Tomat, Usahatani dan Penanganan Pasca Panen*. Yogyakarta: Kanisius

Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang:Universitas Brawijaya(UB Press)

Sugianto.,et al. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*.
Jakarta:Bramedia Pustaka Utama

Syukur, M. 2016. *8 Kiat Sukses Panen Cabai Sepanjang Musim*.
Jakarta:AgroMedia Pustaka

Wahyudi. 2011. *5 Jurus Sukses Bertanam cabai*. Jakarta:AgroMedia Pustaka